

Penerapan PSAK 102 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Kualitas Laporan Keuangan di Baitul Maal wat Tamwil

Estina Vitasari¹, Arum Ambar Sari², Erna Chotidjah Suhatmi³, Novemy Triyandari Nugroho⁴

Akuntansi Fakultas Hukum Dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Kimangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
Telp. (0271) 7470550

E-mail: estinavitasari123@gmail.com

Abstrak

Penerapan standar akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam menjaga nilai laporan keuangan pada lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PSAK 102 tentang Akuntansi Murabahah dan kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Masalah utama yang diangkat adalah adanya variasi kualitas pelaporan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan akibat kurangnya pemahaman teknis serta keterbatasan kompetensi SDM di bidang akuntansi syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan PSAK 102 secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap transparansi dan keandalan laporan keuangan. Namun, efektivitas penerapan standar tersebut sangat bergantung pada kompetensi SDM; latar belakang pendidikan yang tidak relevan dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam mencapai kualitas laporan keuangan yang optimal. Selain itu, dukungan tata kelola dan pengawasan syariah yang efektif juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas penyajian informasi keuangan. Secara keseluruhan, sinergi antara kepatuhan standar dan peningkatan literasi akuntansi staf diperlukan untuk membangun akuntabilitas kelembagaan BMT.

Kata Kunci : PSAK 102, kompetensi SDM, kualitas laporan keuangan, BMT ,Akuntansi Murabahah.

Abstract

The implementation of accounting standards and human resource (HR) competency are important factors in maintaining the value of financial reports in Islamic microfinance institutions. This study aims to analyze the implementation of PSAK 102 on Murabahah Accounting and human resource competency and financial report quality in Baitul Maal wat Tamwil (BMT). The main issues raised are the variation in reporting quality and obstacles in preparing financial reports due to a lack of technical understanding and limited HR competency in the field of Islamic accounting. The methodology used in this study is a qualitative approach with a literature review method to examine and synthesize various relevant previous research results. The results of this study indicate that the implementation of PSAK 102 consistently makes a significant contribution to the transparency and reliability of financial reports. However, the effectiveness of the standard's implementation is highly dependent on HR competency; irrelevant educational backgrounds and lack of training are major obstacles to achieving optimal financial report quality. In addition, effective sharia governance and supervision support are also supporting factors in improving the quality of financial information presentation. Overall, synergy between standards compliance and improving staff accounting literacy is needed to build BMT institutional accountability.

Keywords: PSAK 102, HR competency, quality of financial reports, BMT, Murabahah Accounting.

1. Pendahuluan

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan, salah satunya yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, BMT dituntut untuk menjalankan kegiatan operasional sesuai prinsip syariah serta menyajikan laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel. Kualitas laporan keuangan menjadi aspek krusial karena berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada anggota, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Winarsih & Sisdianto, 2024).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan BMT adalah penerapan standar akuntansi yang tepat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102 tentang Akuntansi Murabahah merupakan pedoman utama dalam mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah yang dominan digunakan oleh BMT. Penerapan PSAK 102 secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan keseragaman dan keandalan informasi keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang mampu mencerminkan kondisi keuangan BMT secara wajar dan sesuai dengan prinsip Syariah (Bakhri, 2019).

Namun, penerapan PSAK 102 tidak hanya bergantung pada regulasi semata, melainkan juga sangat mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh BMT. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai akuntansi syariah serta kemampuan dalam mengimplementasikan standar akuntansi secara teknis. SDM yang kompeten akan mampu mengolah transaksi keuangan dengan benar, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku (Firdaus, 2025).

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 102 dan kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan di BMT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola BMT dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan standar akuntansi yang tepat dan kompetensi SDM.

Menurut (Bmt & Di, 2025) kenyataannya, masih terdapat BMT yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap PSAK 102 dan keterbatasan kompetensi SDM di bidang akuntansi syariah. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap BMT. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya penerapan PSAK 102 dan kompetensi SDM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan PSAK 102 (Akuntansi Murabahah)

Menurut (Volume et al., 2016) penerapan PSAK 102 tentang akuntansi pembiayaan murabahah merupakan elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah, termasuk BMT, karena standar ini mengatur secara rinci mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah agar sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Studi empiris menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap PSAK 102 pada berbagai lembaga keuangan syariah, seperti BMT dan bank syariah, belum sepenuhnya konsisten — beberapa penelitian menemukan adanya ketidaksesuaian dalam pengakuan aset murabahah, pengukuran margin, dan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan, yang berpotensi memengaruhi transparansi dan keandalan informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan penerapan PSAK 102 dipengaruhi oleh pemahaman standar dan kemampuan SDM dalam melaksanakan persyaratan teknisnya, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berbeda-beda tergantung pada tingkat kepatuhan terhadap standar tersebut. Temuan

tersebut menegaskan bahwa implementasi yang komprehensif dari PSAK 102 dapat meningkatkan keseragaman dan kualitas pelaporan keuangan syariah, sementara kurangnya pemahaman atau penerapan yang tepat menimbulkan kelemahan dalam penyajian informasi keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut (Irafah et al., 2020) kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional dalam pengelolaan akuntansi yang memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan, karena SDM yang kompeten mampu memahami dan menerapkan prinsip akuntansi, melakukan pencatatan dan pengendalian transaksi secara akurat, serta menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan berbagai peneliti empiris dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan di berbagai organisasi, termasuk sektor publik dan swasta, sehingga kompetensi SDM sering dianggap sebagai determinan utama perbaikan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas ekonomi.

Kualitas Laporan Keuangan Di BMT

Menurut (Rafly et al., 2025) kualitas laporan keuangan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi perhatian dalam literatur akuntansi syariah karena penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip syariah penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas lembaga; penelitian empiris menunjukkan bahwa pemahaman terhadap standar akuntansi syariah dan elemen tata kelola seperti Dewan Pengawas Syariah dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan BMT, namun dalam praktik masih ditemukan variasi dalam pemenuhan standar tersebut sehingga memengaruhi kesesuaian dengan laporan keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Metodologi

Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mengukur berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Pendekatan dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, serta permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan temuan-temuan ilmiah sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil literatur menunjukkan bahwa penerapan PSAK 102 dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT). PSAK 102 menjadi pedoman dalam mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah sehingga meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Namun, penerapannya di BMT belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan kompetensi dan pemahaman SDM terhadap akuntansi syariah. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh dukungan tata kelola dan pengawasan syariah, sehingga peningkatan kualitas laporan keuangan BMT memerlukan penerapan PSAK 102 yang konsisten, peningkatan kompetensi SDM, serta penguatan kepatuhan dan tata kelola syariah.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Teori	Kondisi Real	Rekomendasi
PSAK 102 mengatur perlakuan akuntansi murabahah agar laporan keuangan disajikan secara	Tidak semua BMT telah menerapkan PSAK 102 secara optimal. Penelitian Ekonomi et al. (2024)	BMT perlu meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK 102 melalui

andal, transparan, dan sesuai prinsip syariah.	menunjukkan tingkat adopsi PSAK 102 baru mencapai 68,4%, dengan kelemahan pada pemahaman pencatatan transaksi murabahah.	sosialisasi standar dan evaluasi berkala atas pencatatan transaksi murabahah.
Kualitas laporan keuangan syariah ditentukan oleh kepatuhan terhadap PSAK Syariah, khususnya PSAK 101 dan PSAK 102.	Menemukan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan syariah meningkat apabila lembaga keuangan patuh pada PSAK 101 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan syariah.	BMT disarankan untuk tidak hanya fokus pada PSAK 102, tetapi juga mengacu pada PSAK 101 agar struktur dan penyajian laporan keuangan lebih lengkap dan seragam.
Kompetensi SDM menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan standar akuntansi syariah	Menunjukkan bahwa keterbatasan latar belakang pendidikan dan literasi akuntansi syariah SDM menyebabkan penerapan PSAK belum sepenuhnya sesuai standar.	BMT perlu meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan akuntansi syariah dan peningkatan kualifikasi tenaga akuntansi.
Standar akuntansi dan audit syariah berpengaruh pada kualitas penyajian laporan keuangan.	Menemukan bahwa standar akuntansi, audit syariah, etos kerja Islami, memberikan pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan BMT	Penguatan tata kelola syariah dan pengawasan internal perlu dilakukan untuk mendukung kualitas laporan keuangan
Kepatuhan syariah mencerminkan akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik.	Menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelemahan penerapan beberapa PSAK, BMT yang memiliki komitmen kepatuhan syariah tetap mampu menjaga kepercayaan publik	BMT disarankan untuk menjadikan kepatuhan syariah sebagai budaya organisasi yang didukung oleh sistem pelaporan keuangan yang sesuai standar.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai peneliti terdahulu, disimpulkan bahwa penerapan PSAK 102 memiliki kontribusi yang signifikan pada kualitas laporan keuangan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). PSAK 102 memiliki fungsi sebagai pedoman dalam mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah yang merupakan produk pembiayaan dominan pada BMT. Penelitian ini dilakukan oleh Bmt & Di (2025) menunjukkan bahwa BMT yang telah menerapkan PSAK 102 secara relatif konsisten mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih tertib dan sesuai dengan prinsip syariah, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek standar lainnya. Sementara itu, penelitian Ekonomi et al. (2024) mengungkapkan bahwa tingkat penerapan PSAK 102 pada beberapa BMT masih tergolong sedang, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketentuan standar dan praktik di lapangan. Ketidaksiesuaian ini berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta belum memenuhi prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan.

Lebih lanjut, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan PSAK 102 dan kualitas laporan keuangan BMT. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman SDM terhadap akuntansi syariah dan standar akuntansi yang berlaku menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya penerapan PSAK 102. Ekonomi et al. (2024)

menyoroti bahwa latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya relevan dengan akuntansi syariah menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap perlakuan akuntansi murabahah. Temuan ini sejalan dengan Bmt & Di (2025) yang menekankan pentingnya pelatihan dan peningkatan literasi akuntansi syariah bagi pengelola dan staf BMT. SDM yang kompeten tidak hanya mampu menerapkan standar secara teknis, tetapi juga memahami substansi ekonomi dan prinsip syariah dari setiap transaksi, sehingga laporan keuangan dihasilkan menjadi lebih akurat, transparan, dan dipertanggungjawabkan.

Selain faktor standar dan kompetensi SDM, penelitian terdahulu juga menunjukkan kualitas laporan keuangan BMT dipengaruhi oleh kepatuhan prinsip tata kelola dan pengawasan syariah. Penelitian Islam et al. (2023) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap PSAK Syariah, khususnya PSAK 101 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan, berperan meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan lembaga keuangan syariah. Sementara itu, Rahmadieni & Qizam (2019) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi dan audit syariah yang disertai dengan etos kerja Islami memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan di BMT. Hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada penerapan PSAK 102 secara parsial, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem pengendalian internal, pengawasan syariah yang efektif, serta komitmen manajemen terhadap kepatuhan syariah. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan BMT memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup penerapan standar akuntansi syariah yang konsisten, peningkatan kompetensi SDM, serta penguatan tata kelola dan pengawasan syariah.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 102 memiliki peran dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). PSAK 102 memberikan pedoman yang jelas terkait mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah sehingga mampu meningkatkan transparansi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PSAK 102 di BMT belum sepenuhnya optimal dan konsisten, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi syariah. Kompetensi SDM terbukti menjadi faktor kunci yang memengaruhi efektivitas penerapan standar akuntansi syariah, karena SDM yang kompeten mampu memahami substansi transaksi syariah dan menerapkan standar secara tepat. Kualitas laporan keuangan BMT dipengaruhi oleh dukungan tata kelola dan pengawasan syariah yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan BMT memerlukan sinergi antara penerapan PSAK 102 secara konsisten, peningkatan kompetensi SDM, serta penguatan tata kelola dan kepatuhan syariah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan bagi pengelola BMT untuk meningkatkan komitmen dalam menerapkan PSAK 102 secara menyeluruh dan konsisten, khususnya pada aspek mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi murabahah. Selain itu, BMT perlu meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan di bidang akuntansi syariah agar mampu memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi secara tepat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus yang lebih mendalam pada BMT tertentu, serta menambahkan variabel lain seperti sistem pengendalian internal, peran Dewan Pengawas Syariah, atau penggunaan sistem informasi akuntansi syariah, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan BMT.

Daftar Pustaka

- Bakhri, B. O. Y. S., (2019), Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol. 16 No. 1.
- Bmt, S., dan Di, A., (2025), Analisis Penerapan PSAK Syariah pada Koperasi Syariah BMT Arma di Palembang, *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Ekonomi, F., Islam, U., Raden, N., dan Lampung, I., (2024), Penerapan PSAK No. 102 atas Transaksi Murabahah (Studi Kasus BMT), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 2.
- Firdaus, R., (2025), Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Penerapan Sistem Akuntansi Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, hlm. 9160–9164.
- Irafah, S., dan Sari, E. N., (2020), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 71, hlm. 337–348.
- Islam, U., Sumatera, N., dan Keuangan, P. L., (2023), Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 8 No. 30, hlm. 1145–1154.
- Rafly, M., Ramadani, D., Sari, B. P., dan Azwari, P. C., (2025), Analisis Peran Akuntansi Syariah untuk Transparansi dan Keberlanjutan Ekonomi Lembaga Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang, *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Rahmadieni, R. Y., dan Qizam, I., (2019), Pengaruh Standar Akuntansi dan Audit Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan BMT, *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 2, hlm. 17.
- Volume, M., Nikmah, A., dan Habibah, M., (2016), Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 pada Pembiayaan Murabahah di BMT se-Kabupaten Pati, *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 4, hlm. 114–136.
- Winarsih, S., dan Sisdianto, E., (2024), Peran Laporan Keuangan dalam Menilai Transparansi dan Keberlanjutan Bank Syariah, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 No. 12, hlm. 3031–5220.